

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DENGAN KONFORMITAS POSITIF PESERTA DIDIK  
MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nadia Putri Yani  
NPM. 2011080116**



**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DENGAN KONFORMITAS POSITIF PESERTA DIDIK  
MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Nadia Putri Yani**

**NPM. 2011080116**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan aspek krusial bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial. Diasumsikan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal berkaitan erat dengan tingkat konformitas positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan konformitas positif pada peserta didik di MTS Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 409 peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak 41 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keterampilan komunikasi interpersonal dan skala konformitas positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik berada dalam kategori tinggi, sedangkan rata-rata konformitas positif berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $R = 0,574$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,00$ . Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan konformitas positif. Dengan kata lain, semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal seorang peserta didik, semakin tinggi pula tingkat konformitas positif yang dimilikinya, dan sebaliknya.

***Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Konformitas Positif***

## **ABSTRACT**

*Interpersonal communication skills are a crucial aspect for students to navigate social life. It is assumed that interpersonal communication skills are closely related to positive conformity levels. This study aimed to explore the relationship between interpersonal communication skills and positive conformity among students at MTS Negeri 1 Bandar Lampung.*

*This study employed a quantitative method with a correlational design. Data collection techniques distribution of questionnaires. The study population consisted of 409 seventh-grade students at MTS Negeri 1 Bandar Lampung, with a sample size of 41 students selected using probability sampling with a simple random sampling method. The instruments used in this study were the interpersonal communication skills scale and the positive conformity scale.*

*The research findings showed that the average interpersonal communication skills of students fell into the high category, while the average positive conformity level fell into the moderate to high category. Data analysis revealed a correlation coefficient of  $R = 0.574$  with a significance level of  $p < 0.00$ . This indicates a significant positive relationship between interpersonal communication skills and positive conformity. In other words, the higher a student's interpersonal communication skills, the higher their positive conformity level, and vice versa.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Skills, Positive Conformity*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Putri Yani  
NPM : 2011080116  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan  
Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Konformitas Positif Peserta Didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung”. Ini sepenuhnya karya penyusunan sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme dan karya orang lain serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penyusun bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada karya ini apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya penyusunan ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



Nadia Putri Yani  
NPM. 2011080116



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratrijin, Bandar Lampung, 35131, Telp: (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Konformitas Positif Peserta Didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung

**Nama** : Nadia Putri Yani

**NPM** : 2011080116

**Jurusan /Prodi** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**NIP. 196104011981031003**

**Mega Aria Morica, M.Pd**

**NIP. 197703042023212009**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

**NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Telkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Konformitas Positif Peserta Didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung”**. Disusun Oleh **Nadia Putri Yani, NPM: 2011080116**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Rabu/17 Juli 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Baharuddin, M.Pd**

**Sekretaris : Hardiansyah Masya, M.Pd**

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. M. Diana, M.Pd**

NIP. 196408181988032002

## MOTTO

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي ۞

أَنفُسِهِمْ قَوْلًا ۙ بَلِيغًا ۖ ٦٣

*Artinya : Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.*

*(Q.S An-Nisa : 63).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011).



## **PERSEMBAHAN**

Teriringi doa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia- Nya. Dengan ketulusan hati Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama serta panutanku Bapak Suhardi dan pintu surgaku Ibu Evi Yuliani yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang dan dukungan, sehingga selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan. Terimakasih atas do'a dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandungku tercinta yaitu Muhammad Fajar terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Nadia Putri Yani lahir pada 10 November 2002 di Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara yang merupakan putri sulung dari dua bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Evi Yuliani. Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Bukit Kemuning dari tahun 2008 sampai 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Kemuning dari tahun 2014 dan lulus 2017. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bukit Kemuning dari tahun 2017 dan lulus tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2023 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Patani – Thailand Selatan dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswi peneliti juga aktif diberbagai kegiatan baik di organisasi tingkat jurusan, fakultas, maupun organisasi diluar kampus. Peneliti pernah menjadi Ketua Umum di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (HIMA BKPI), selain itu peneliti juga mengikuti Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) UIN Raden Intan Lampung, Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (Ikam Lampura) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Konformitas Positif Peserta Didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung.”** Shalawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajarannya agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) yang telah membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas. Terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Hartawan, S.Pd, M.M selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti di MTS yang beliau pimpin.
8. Misnawati, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh anggota keluarga yang telah ikut serta dalam mendoakan segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang selalu membantu dalam segala hal, menghibur, menyemangati, dan menemani setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman BKPI kelas B serta teman-teman BKPI angkatan 2020.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung, Juli 2024  
Peneliti

Nadia Putri Yani  
NPM. 2011080116

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
1. Hubungan .....	1
2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal .....	1
3. Konformitas Positif.....	2
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keterampilan Komunikasi Interpersonal .....	21
1. Pengertian Keterampilan Komunikasi Interpersonal	21
2. Tujuan Keterampilan Komunikasi Interpersonal ...	23
3. Hubungan Interpersonal (Antarpribadi ).....	24

4. Komunikasi Kelompok dan Organisasi .....	27
5. Kualitas Komunikasi Interpersonal.....	28
B. Konformitas Positif.....	29
1. Pengertian Konformitas .....	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas ..	32
3. Alasan Utama Terjadinya Konformitas .....	34
4. Aspek-Aspek Konformitas .....	35
C. Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Konformitas Positif dan Bimbingan Konseling .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
D. Pengembangan Instrumen.....	42
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas.....	48
3. Uji Normalitas .....	50
4. Uji Linieritas .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pelaksanaan Penelitian.....	61
C. Hasil Analisis Data .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	75
B. Rekomendasi .....	75

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Data Hasil Penyebaran Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung ..... 6
Tabel 1.2	Data Persentase Hasil Penyebaran Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung..... 8
Tabel 1.3	Data Hasil Penyebaran Kuesioner Konformitas Positif Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung..... 10
Tabel 1.4	Data Persentase Hasil Penyebaran Kuesioner Konformitas Positif Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung ..... 12
Tabel 3.1	Data Hasil Validitas Konstruk Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal ..... 41
Tabel 3.2	Data Hasil Validitas Konstruk Skala Konformitas Positif ..... 41
Tabel 3.3	Data Hasil Validitas Berdasarkan Kategori Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal ..... 42
Tabel 3.4	Data Hasil Validitas Berdasarkan Kategori Skala Konformitas Positif ..... 43
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Konformitas Positif..... 47
Tabel 3.6	Data Skala Jawaban –Likert ..... 49
Tabel 3.7	Data Interval Kriteria Keterampilan Komunikasi Interpersonal ..... 50
Tabel 3.8	Data Kriteria Keterampilan Komunikasi Interpersonal ..... 51
Tabel 3.9	Data Interval Kriteria Konformitas Positif ..... 51
Tabel 3.10	Data Kriteria Konformitas Positif ..... 51
Tabel 4.1	Data Indikator Keterampilan Komunikasi Interpersonal ..... 55
Tabel 4.2	Data Indikator Konformitas Positif ..... 56
Tabel 4.3	Data Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> ..... 61
Tabel 4.4	Data Hasil Uji Linearitas..... 63
Tabel 4.5	Data Hasil Uji Korelasi..... 65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<u>Gambar 1 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i></u> .....	52
<u>Gambar 2 <i>Diagram Pie Chart</i> Jenis Kelamin</u> .....	59
<u>Gambar 3 <i>Diagram Column</i> Kelas Responden</u> .....	59
<u>Gambar 4 Visualisasi Uji Normalitas Variabel X</u> .....	62
<u>Gambar 5 Visualisasi Uji Normalitas Variabel Y</u> .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<a href="#"><u>Lampiran 1 Instrumen Penelitian</u></a> .....	74
<a href="#"><u>Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi</u></a> .....	81
<a href="#"><u>Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian</u></a> .....	82
<a href="#"><u>Lampiran 4 Penskoran Kuesioner</u></a> .....	83
<a href="#"><u>Lampiran 5 Hasil Temuan Penelitian</u></a> .....	104
<a href="#"><u>Lampiran 6 Surat Hasil Lulus Turnitin</u></a> .....	106
Lampiran 7 Dokumen Pendukung.....	10

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman saat menafsirkan penelitian ini, peneliti mengambil judul **“HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KONFORMITAS POSITIF PESERTA DIDIK MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG”**. Selanjutnya, istilah-istilah tercantum dalam judul harus dijelaskan, yakni:

### 1. Hubungan

Istilah "hubungan" berasal dari kata bahasa Indonesia *hubung*, yang berarti "terhubung atau tersambung" (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan didefinisikan sebagai keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan yang dimaksud merupakan keterkaitan dari variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan variabel konformitas positif.

### 2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas<sup>2</sup>, komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih (secara diadik).<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah kecakapan

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002).

<sup>2</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *KBBI*, 2023.

<sup>3</sup> Rila Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*, ed. by Ahad Hidayatullah Zarkasyi (Ponorogo, Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019), 127.

komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara diadik.

### **3. Konformitas Positif**

Konformitas positif adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan untuk memenuhi kewajiban moral.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat diperjelas bahwa konformitas positif adalah penyesuaian diri untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam hal kewajiban moral. Dari penjelasan makna yang terdapat dalam judul, dapat diketahui bahwa hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan perilaku konformitas positif peserta didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung merupakan penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan konformitas positif pada peserta didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Terminologi "komunikasi" digunakan untuk merujuk pada proses transfer energi dari alat indra menuju otak, melibatkan tahapan penerimaan dan pengolahan informasi, serta interaksi yang saling mempengaruhi antara berbagai sistem di dalam individu, serta interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Agama Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki kemampuan berkomunikasi yang tepat sesuai dengan ajaran yang terkandung dalamnya. Islam mengakui bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang diberi keistimewaan oleh Allah untuk berbicara, kemampuan yang tak tertandingi untuk

---

<sup>4</sup> David O. Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 253.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019),5.

membangun dan memelihara hubungan sosial melalui beragam bentuk komunikasi.<sup>6</sup>

Pentingnya komunikasi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam tercermin dalam petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. Al-Qur'an dan hadis memberikan panduan berharga mengenai bagaimana berkomunikasi dengan benar, menghormati etika komunikasi, dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>7</sup>

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahan : *maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (Q.S. Thaha : 44)*<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan, keterampilan komunikasi interpersonal memegang peranan sentral dalam membentuk dan menjaga hubungan yang sehat. Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik pada peserta didik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran ide, gagasan, dan pandangan antar individu.<sup>9</sup>

Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang berkualitas mampu dengan lancar menyampaikan pendapat, mendengarkan dengan empati, dan merespons dengan efektif terhadap pendapat orang lain.

---

<sup>6</sup> Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*, ed. by Ahad Hidayatullah Zarkasyi (Ponorogo, Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019), 127.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

<sup>9</sup> Rima Mulyani, Diana Hernawati, and Mufti Ali, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Korelasi Peserta didik Menengah Atas," *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)* 6, no. 1 (2021): 82–92, <https://doi.org/10.31949/be.v6i1.3033>.

Pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal ini juga termanifestasi dalam situasi belajar, dimana peserta didik dapat mengambil peran aktif dalam diskusi kelompok.<sup>10</sup>

Peserta didik seringkali menyesuaikan perilaku, sikap, atau pandangan mereka untuk mengikuti norma-norma sosial yang ada agar sejalan dengan apa yang dianggap bisa diterima oleh lingkungan sekolah. Konformitas merupakan fenomena sosial yang tidak dapat diabaikan dalam lingkungan sekolah. Konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.<sup>11</sup>

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan : *Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Q.S. Al – Isra : 36)*<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa manusia dilarang untuk mengikuti hal-hal yang bersifat negatif, maka dari itu manusia perlu melakukan pembenahan untuk mengikuti hal-hal yang bersifat positif.

Taylor mengembangkan teori konformitas dengan menyatakan bahwa individu lebih suka menyesuaikan diri

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> David O. Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 256-258.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011) .

dengan perilaku kelompok bila mereka menganggap kelompok itu benar dan apabila mereka ingin disukai oleh kelompok tersebut. Individu cenderung menyesuaikan diri bahkan ketika tindakannya bertentangan dengan persepsinya sendiri dengan alasan keinginan untuk bertindak benar dan keinginan agar disukai.<sup>13</sup>

Kesesuaian dalam lingkaran pertemanan mempunyai dua ciri, yaitu; (1) konformitas yang bersifat negatif, dan (2) konformitas yang bersifat positif. Pola konformitas menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik begitu juga sebaliknya.<sup>14</sup>

Konformitas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu negatif dan positif. Konformitas dianggap negatif ketika mengancam keunikan individu, karena hal ini menghilangkan otonomi dan kontrol pribadi. Di sisi lain, konformitas juga dapat dianggap positif ketika berfungsi sebagai mekanisme untuk menjalin hubungan sosial dan memenuhi norma-norma moral.<sup>15</sup>

Konformitas juga mempengaruhi komunikasi interpersonal. konformitas merupakan bagian yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja dimana remaja selalu mencari teman, dan hal itu berlanjut hingga dewasa. Sehingga dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MTS Negeri 1 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa tata tertib peserta didik, catatan jenis-jenis pelanggaran dalam point D. Kepribadian nomor 14 yang berbunyi “berbicara dengan menggunakan

---

<sup>13</sup> David O. Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 256-258.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Rais and Marjohan, “Contribution of Self Confidence and Peer Conformity to Interpersonal Communication.”

kata-kata yang jorok”. Dalam hal ini terlihat bahwa MTS Negeri 1 Bandar Lampung mengedepankan komunikasi yang positif pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung.<sup>17</sup>

Joseph A. Devito mengembangkan teori komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan lima kualitas umum yaitu :

keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportive-ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>18</sup>

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, terindikasi peserta didik berkomunikasi dan melakukan konformitas. Hal ini didasari penyebaran kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel, berikut tabel hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Penyebaran**  
**Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal**  
**Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung**

No.	Peserta Didik	P / L	Indikator					Kriteria
			1	2	3	4	5	
1.	Peserta Didik 1	L		✓		✓		Sedang
2.	Peserta Didik 2	L	✓	✓			✓	Tinggi
3.	Peserta Didik 3	L	✓		✓		✓	Tinggi
4.	Peserta Didik 4	P	✓		✓	✓	✓	Tinggi
5.	Peserta Didik 5	P	✓		✓	✓	✓	Tinggi
6.	Peserta Didik 6	P	✓	✓		✓	✓	Tinggi
7.	Peserta Didik 7	P	✓		✓	✓	✓	Tinggi
8.	Peserta Didik 8	L	✓			✓	✓	Tinggi
9.	Peserta Didik 9	L	✓			✓	✓	Tinggi

<sup>17</sup> Hasil dokumentasi tata tertib peserta didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung, Tanggal 4 Januari 2024

<sup>18</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, ed. Lyndon Saputra, 5th ed. (Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publising Group, 2020), 285.

10.	Peserta Didik	10	P	✓			✓	✓	Tinggi
11.	Peserta Didik	11	P				✓	✓	Tinggi
12.	Peserta Didik	12	P	✓	✓		✓	✓	Tinggi
13.	Peserta Didik	13	P	✓			✓	✓	Tinggi
14.	Peserta Didik	14	L	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Tinggi
15.	Peserta Didik	15	L		✓		✓	✓	Tinggi
16.	Peserta Didik	16	P				✓	✓	Sedang
17.	Peserta Didik	17	L	✓			✓	✓	Tinggi

No.	Peserta Didik	L / P	Indikator					Kriteria	
			1	2	3	4	5		
18.	Peserta Didik	18	L	✓	✓		✓		Tinggi
19.	Peserta Didik	19	L	✓	✓		✓	✓	Tinggi
20.	Peserta Didik	20	P	✓			✓	✓	Tinggi
21.	Peserta Didik	21	P	✓	✓		✓		Tinggi
22.	Peserta Didik	22	P		✓		✓	✓	Tinggi
23.	Peserta Didik	23	P		✓		✓	✓	Tinggi
24.	Peserta Didik	24	P	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Tinggi
25.	Peserta Didik	25	L	✓	✓		✓	✓	Tinggi
26.	Peserta Didik	26	P				✓	✓	Sedang
27.	Peserta Didik	27	P	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Tinggi
28.	Peserta Didik	28	L				✓	✓	Sedang
29.	Peserta Didik	29	L	✓			✓	✓	Tinggi
30.	Peserta Didik	30	L	✓	✓	✓	✓		Tinggi
31.	Peserta Didik	31	L	✓	✓	✓	✓		Tinggi
32.	Peserta Didik	32	L		✓	✓	✓		Tinggi
33.	Peserta Didik	33	P	✓			✓	✓	Tinggi
34.	Peserta Didik	34	P		✓		✓	✓	Tinggi
35.	Peserta Didik	35	P			✓			Rendah
36.	Peserta Didik	36	P	✓	✓		✓		Tinggi
37.	Peserta Didik	37	P	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Tinggi



38.	Peserta Didik	38	P	✓			✓	✓	Tinggi
39.	Peserta Didik	39	L	✓	✓	✓		✓	Tinggi
40.	Peserta Didik	40	P				✓	✓	Sedang
41.	Peserta Didik	41	P				✓		Rendah

*Sumber* : Data Hasil Penyebaran Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Sebagaimana disajikan data tabel diatas, peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan indikator keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Terindikasi 4 peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tergolong sangat tinggi, terindikasi 30 peserta didik tergolong tinggi, terindikasi 5 peserta didik tergolong sedang, dan terindikasi 2 peserta didik yang tergolong rendah dalam keterampilan komunikasi interpersonal.<sup>19</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Persentase Hasil Penyebaran Kuesioner**  
**Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik**  
**Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung**

Kategori	$\Sigma$	Persentase
Sangat Tinggi	4	10%
Tinggi	30	73%
Sedang	5	12%
Rendah	2	5%
Jumlah	41	100%

*Sumber* : Data Hasil Penyebaran Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Interval =  $X - Y / 4$

Keterangan :

---

<sup>19</sup> *Sumber* : Hasil Penyebaran Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 5 Januari 2024

X : nilai max

Y : nilai min

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan data dimana terdapat 4 peserta didik (10%) yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, terdapat 30 peserta didik (73%) yang tergolong tinggi. Sebanyak 5 peserta didik (12%) berada dalam kategori sedang. Sementara itu, 2 peserta didik (5%) menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal yang berada pada kategori rendah.

Mayoritas peserta didik berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Sementara itu, sejumlah kecil peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah, yang mengindikasikan adanya perbedaan individual dalam kemampuan komunikasi interpersonal di kalangan peserta didik.

Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal di kalangan peserta didik yang berada pada kategori sedang dan rendah.<sup>20</sup>

Taylor berpendapat bahwa konformitas akan mudah terlihat serta mempunyai aspek -aspek yang khas dalam kelompok yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.<sup>21</sup>

Hasil tabel selanjutnya dari penyebaran kuesioner konformitas positif :

---

<sup>20</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 5 Januari 2024

<sup>21</sup> David O. Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 260.

**Tabel 1.3**  
**Data Hasil Penyebaran Kuesioner Konformitas Positif**  
**Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung**

No	Peserta Didik	P/L	Indikator			Kriteria
			1	2	3	
1.	Peserta Didik 1	L	✓		✓	Tinggi
2.	Peserta Didik 2	L	✓		✓	Tinggi
3.	Peserta Didik 3	L	✓			Sedang
4.	Peserta Didik 4	P	✓			Sedang
5.	Peserta Didik 5	P			✓	Sedang
6.	Peserta Didik 6	P	✓	✓		Tinggi
7.	Peserta Didik 7	P	✓			Sedang
8.	Peserta Didik 8	L	✓	✓		Tinggi
9.	Peserta Didik 9	L	✓	✓		Tinggi
10.	Peserta Didik 10	P		✓		Sedang
11.	Peserta Didik 11	P		✓		Sedang
12.	Peserta Didik 12	P		✓		Sedang
13.	Peserta Didik 13	P		✓		Sedang
14.	Peserta Didik 14	L		✓		Sedang
15.	Peserta Didik 15	L	✓		✓	Tinggi
16.	Peserta Didik 16	P	✓	✓	✓	Sangat Tinggi
17.	Peserta Didik 17	L	✓		✓	Tinggi
18.	Peserta Didik 18	L			✓	Sedang
19.	Peserta Didik 19	L	✓		✓	Tinggi
20.	Peserta Didik 20	P		✓		Sedang
21.	Peserta Didik 21	P		✓		Sedang
22.	Peserta Didik 22	P	✓	✓		Tinggi
23.	Peserta Didik 23	P	✓		✓	Tinggi
24.	Peserta Didik 24	P	✓			Sedang
25.	Peserta Didik 25	L		✓	✓	Tinggi

No	Peserta Didik	L/P	Indikator			Kriteria
			1	2	3	
26.	Peserta Didik 26	P	✓			Sedang
27.	Peserta Didik 27	P		✓		Sedang
28.	Peserta Didik 28	L			✓	Sedang
29.	Peserta Didik 29	L			✓	Sedang
30.	Peserta Didik 30	L	✓	✓		Tinggi
31.	Peserta Didik 31	L	✓	✓		Tinggi
32.	Peserta Didik 32	L			✓	Sedang
33.	Peserta Didik 33	P		✓	✓	Tinggi
34.	Peserta Didik 34	P			✓	Sedang
35.	Peserta Didik 35	P		✓	✓	Tinggi
36.	Peserta Didik 36	P		✓		Sedang
37.	Peserta Didik 37	P	✓		✓	Tinggi
38.	Peserta Didik 38	P		✓		Sedang
39.	Peserta Didik 39	L	✓	✓		Tinggi
40.	Peserta Didik 40	P			✓	Sedang
41.	Peserta Didik 41	P		✓	✓	Tinggi

**Sumber** : Data Hasil Penyebaran Kuesioner Konformitas Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1.3, dapat diidentifikasi bahwa terdapat variasi tingkat perilaku konformitas positif pada peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung. Analisis data menunjukkan bahwa 1 peserta didik memiliki perilaku konformitas positif yang dikategorikan sangat tinggi. Sebanyak 18 peserta didik, menunjukkan perilaku konformitas positif yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, terdapat 22 peserta didik dalam kategori sedang serta tidak ada peserta didik yang menunjukkan perilaku konformitas positif dalam kategori rendah. Informasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas

peserta didik memiliki perilaku konformitas positif yang berada pada kategori sedang hingga tinggi serta tidak adanya peserta didik dalam kategori rendah dianggap sebagai tanda positif dari lingkungan sekolah tersebut.

Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi para pendidik dan pengelola sekolah untuk mengembangkan strategi yang mendukung dan meningkatkan perilaku konformitas positif di kalangan peserta didik.

**Tabel 1.4**  
**Data Persentase Hasil Penyebaran Kuesioner Konformitas**  
**Positif Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar**  
**Lampung**

Kategori	$\Sigma$	Persentase
Sangat Tinggi	1	2%
Tinggi	18	41%
Sedang	22	53%
Rendah	0	0%
Jumlah	41	100%

*Sumber* : Data Hasil Penyebaran Kuesioner Konformitas Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Interval =  $X - Y / 4$

Keterangan :

X : nilai max

Y : nilai min

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat diketahui tingkat perilaku konformitas positif di antara peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan menunjukkan respons peserta didik terhadap norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Terindikasi bahwa terdapat peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung yang terindikasi memiliki perilaku konformitas positif (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah) yaitu,

terindikasi 1 peserta didik (2%) yang tergolong sangat tinggi, terindikasi 18 peserta didik (41%) tergolong tinggi, terindikasi 22 peserta didik (53%) tergolong sedang, dan tidak ada peserta didik yang tergolong rendah dalam perilaku konformitas positif.<sup>22</sup>

Dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung melakukan konformitas positif, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tergolong memiliki konformitas positif tinggi dan tidak ada peserta didik yang tergolong rendah dalam konformitas positif. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana mayoritas peserta didik menunjukkan respons positif terhadap norma-norma sosial yang diharapkan di sekolah. Adanya sebagian besar peserta didik yang menunjukkan tingkat konformitas positif tinggi atau sedang menunjukkan bahwa norma-norma sosial positif di sekolah umumnya diterima dan diikuti oleh sebagian besar peserta didik.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, memahami bagaimana konformitas positif dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih memperkaya dan meningkatkan kemampuan sosial mereka, terutama dalam aspek keterampilan komunikasi interpersonal.<sup>23</sup>

Penelitian dalam bidang ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial di lingkungan sekolah. Informasi ini dapat membantu guru dan staff sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang

---

<sup>22</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Perilaku Konformitas Positif Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung

<sup>23</sup> Nursari Endah, Euis Eti Rohaeti, and Ecep Supriatna, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 2 (2021): 121, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>.

mendukung ekspresi diri, saling pengertian, dan komunikasi yang efektif. Dengan memahami lebih dalam tentang profil perilaku konformitas positif ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat untuk memperkuat budaya sekolah yang mendukung perkembangan sosial terkhusus dalam keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan perilaku konformitas pada peserta didik.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik : masalah ini mencakup penilaian tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh 41 sampel dari 409 peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung dengan indikator-indikator :
  - 1) Dari 41 peserta didik terindikasi 14.4% (6 orang) memiliki indikator keterbukaan.
  - 2) Dari 41 peserta didik terindikasi 11.7% (5 orang) memiliki indikator empati.
  - 3) Dari 41 peserta didik terindikasi 19.8% (8 orang) memiliki indikator dukungan.
  - 4) Dari 41 peserta didik terindikasi 15.6% (6 orang) memiliki indikator rasa positif.
  - 5) Dari 41 peserta didik terindikasi 8% (3 orang) memiliki indikator kesetaraan.
- b. Perilaku konformitas positif peserta didik : masalah ini mencakup penilaian tingkat perilaku konformitas

positif yang dimiliki oleh 41 sampel dari 409 peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Bandar Lampung dengan indikator-indikator :

- 1) Dari 41 peserta didik terindikasi 17% (7 orang) memiliki indikator kekompakan.
- 2) Dari 41 peserta didik terindikasi 26% (11 orang) memiliki indikator kesepakatan.
- 3) Dari 41 peserta didik terindikasi 22% (9 orang) memiliki indikator ketaatan.

## **2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Populasi dan subjek penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung.
- b. Variabel Penelitian yaitu variabel independen keterampilan komunikasi interpersonal, dan variabel dependen perilaku konformitas positif.
- c. Penelitian ini akan terbatas pada lingkungan sekolah dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor di luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal dan perilaku konformitas positif.
- d. Penggunaan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak akan dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lain tanpa izin dari pihak yang berwenang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik belum mampu merencanakan karirnya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan perilaku



konformitas positif pada peserta didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan konformitas positif pada peserta didik di MTS Negeri 1 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, serta peserta didik juga diharapkan mendapatkan ilmu yang baik tentang keterampilan komunikasi interpersonal dan konformitas positif.

##### **b. Manfaat Praktis**

Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan menumbuhkan perilaku konformitas positif. Bagi guru diharapkan dapat memberikan pelatihan komunikasi interpersonal serta menciptakan lingkungan sekolah yang memberi dukungan konformitas positif.

#### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan relevan antara lain :

1. Jurnal yang dilakukan oleh **Mulyani, Rima Hernawati, Diana Ali, Mufti** yang berjudul : **“Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Korelasi Peserta didik Menengah Atas.”**

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan keterampilan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada materi sel dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,509 dengan kategori hubungan yang cukup kuat.<sup>24</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan keterampilan komunikasi interpersonal dan jenis penelitian yang menggunakan korelasi, perbedaan terletak pada studi sebelumnya yang fokus pada peserta didik sekolah menengah atas dan menghubungkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan konteks akademik (hasil belajar pada materi sel), sedangkan pada penelitian skripsi ini menghubungkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan konteks sosial (konformitas positif) pada peserta didik MTS Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Jurnal yang dilakukan oleh **Remita Sara dan M. Husen, Fajriani** yang berjudul **“Konformitas Peserta didik Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal Orangtua-anak di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh”**.

Berdasarkan hasil analisa data, jurnal penelitian ini dilakukan untuk memperoleh perbedaan antara konformitas peserta didik dilihat dari komunikasi interpersonal orangtua-anak yang baik atau kurang baik. Diperoleh hasil  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konformitas dari peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak yang baik dan kurang baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mulyani, Hernawati, and Ali, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Korelasi Peserta didik Menengah Atas.”

<sup>25</sup> Fajriani Remita Sara, M. Husen and Program, “Konformitas Peserta didik Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Di Sekolah

Penelitian ini memiliki persamaan pada topik komunikasi interpersonal dan konformitas. Perbedaan penelitian ini terletak penerapan jurnal dengan implikasi pada peran orang tua dalam mendukung sikap positif sedangkan penelitian skripsi ini dalam pembentukan perilaku positif di lingkungan pendidikan.

3. Jurnal yang dilakukan oleh **Muhammad Riswan Rais dan Marjohan** dengan judul *“Contribution of self confidence and peer conformity to interpersonal communication”*.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal peserta didik sebesar 19,2% ( $R = 0,441$ ,  $R^2 = 0,192$ , dan signifikansi 0,000) sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi konformitas negatif teman sebaya.<sup>26</sup>

Persamaan kedua penelitian ini adalah pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam memperkuat hubungan sosial dan komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan. Perbedaan penelitian ini yaitu jurnal mengeksplorasi peran konformitas negatif. Sedangkan skripsi memfokuskan analisisnya pada konformitas positif, yang meneliti bagaimana individu menyesuaikan perilaku mereka dengan norma sosial atau harapan sosial yang ada.

---

Menengah Atas Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 48–54, <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/6220/4827>.

<sup>26</sup> Rais and Marjohan Marjohan, “Contribution of Self Confidence and Peer Conformity to Interpersonal Communication,” *Journal of Educational and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 75, <https://doi.org/10.32698/0992>.

4. Jurnal yang dilakukan oleh **Yuli Andriani** dengan judul **“Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Al-Qur’an”**.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an menawarkan kepada manusia berbagai solusi untuk menghadapi berbagai masalah di dunia, dengan berbagai dimensi keilmuan al-Qur'an menawarkan jawaban atas permasalahan yang dialami umat.<sup>27</sup>

Persamaan kedua penelitian ini yaitu memiliki fokus pada aspek komunikasi interpersonal untuk memahami pengaruh komunikasi terhadap perilaku atau nilai-nilai tertentu.

Perbedaannya adalah jurnal ini meneliti perspektif Al-Qur'an terhadap komunikasi interpersonal secara umum sedangkan skripsi ini berfokus pada pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap konformitas positif di lingkungan pendidikan.

5. Jurnal yang dilakukan oleh **Hanum Wahyu Diyanti dan Awalya** dengan judul **“Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial peserta didik kelas VIII SMP”**.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri di Mranggen menggambarkan tingkat komunikasi interpersonal peserta didik berada pada kategori tinggi ( $M = 90,19$ ).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Yuli Andriani, “Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2023), <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/824>.

<sup>28</sup> Awalya Hanum Wahyu Diyanti, “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Peserta didik Kelas VIII SMP,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11 (3) (2022).

Persamaan penelitian ini ialah mengkaji topik komunikasi interpersonal pada peserta didik, serta mengeksplorasi korelasi antara kedua variabel. Perbedaannya terletak pada fokus jurnal yang lebih menekankan pada interaksi sosial peserta didik sedangkan skripsi pada konformitas positif.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisikan landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan penyusunan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, dan penyajian data penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas terkait deskripsi data yang telah diteliti kemudian membahas tentang hasil penelitian.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

#### 1. Pengertian Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*). Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.<sup>29</sup>

Komunikasi berdasarkan hubungan diadik (*Relational dyadic*) didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi berdasarkan definisi pengembangan (*Developmental*) dilihat sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak-pribadi (*impersonal*) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem yang lain.<sup>30</sup>

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap

---

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 28.

<sup>30</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, ed. Lyndon Saputra, 5th ed. (Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2020), 252.

reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>31</sup>

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya komunikasi interpersonal dapat dibedakan atas dua kelompok, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.<sup>32</sup>

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka dengan lebih intim, dan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dan disertai dengan interaksi satu sama lainnya.<sup>33</sup>

Mengenai konsep keterampilan komunikasi interpersonal, Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rahman 1-4 yang berbunyi :

الرَّحْمٰنُ ۙ ۱ ۙ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۙ ۲ ۙ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ ۳ ۙ عَلَّمَهُ  
الْبَيَانَ ۙ ۴

Artinya : *(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.*<sup>34</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana komunikasi interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

---

<sup>31</sup> Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 1.

<sup>32</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 3rd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 66.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011).

Allah disebut sebagai "Yang telah mengajarkan Al-Quran" dalam ayat tersebut, yang menunjukkan bahwa belajar dan mengajarkan adalah salah satu sifat Ilahi. Ketika Allah menyebut bahwa Dia "mengajarkan manusia pandai berbicara" (al-bayan), hal ini mengandung makna bahwa Allah memberikan kepada manusia kemampuan untuk menggunakan bahasa dan komunikasi dengan baik dan efektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, merujuk pada interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dan dibedakan menjadi dua jenis utama: komunikasi diadik, yang mencakup interaksi lebih intim antara dua orang, dan komunikasi kelompok kecil, yang melibatkan interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih. Keterampilan komunikasi interpersonal melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan, memahami dan merespons secara tepat. Keterampilan ini untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang baik dalam berbagai konteks sosial.

## 2. Tujuan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito terdapat empat motif atau tujuan komunikasi yang tidak selalu harus disadari atau disepakati oleh para pelaku komunikasi.<sup>35</sup> Keempat tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Menemukan

Tujuan utama komunikasi adalah untuk menggali pengetahuan tentang diri sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Proses perbandingan sosial juga menjadi cara lain dalam menemukan

---

<sup>35</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, ed. Lyndon Saputra, 5th ed. (Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2020), 30.



identitas diri, di mana kita membandingkan kemampuan, prestasi, sikap, pendapat, nilai, dan kegagalan kita dengan orang lain.

b. Untuk Berhubungan

Motivasi kuat dalam komunikasi adalah untuk membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Manusia ingin merasa dicintai dan diterima, dan juga ingin memberikan kasih sayang dan penerimaan kepada orang lain. Banyak waktu dan energi dalam komunikasi digunakan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial.

c. Untuk Meyakinkan

Komunikasi sering kali digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Baik melalui media massa maupun dalam interaksi antarpribadi sehari-hari, kita berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Hal ini bisa dilakukan misalnya melalui ajakan untuk mencoba produk tertentu, mengikuti pola makan baru, atau bahkan memperjuangkan keyakinan tertentu.

d. Untuk Bermain

Komunikasi juga sering kali digunakan untuk hiburan dan menghibur diri sendiri serta orang lain. Beberapa perilaku komunikasi dirancang khusus untuk menghibur, seperti menceritakan lelucon atau berbagi cerita menarik. Hiburan bisa menjadi tujuan akhir atau digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain dengan memikat perhatian orang lain.

### 3. Hubungan Interpersonal (Antarpribadi )

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi dapat terjadi bila isi pesan dipahami, namun hubungan antara komunikator menjadi rusak. Setiap kali

terjadinya komunikasi, bukan hanya sekadar menentukan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan seseorang.<sup>36</sup>

Keefektifan komunikasi antarpribadi merujuk pada sejauh mana hasil dari perilaku kita sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita dalam menyampaikan pesan dengan jelas, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginan kita.<sup>37</sup>

Menurut Joseph A. Devito, hubungan interpersonal berlangsung melalui beberapa tahapan yang menggambarkan hubungan seperti apa adanya dan tidak mengevaluasi atau menguraikan bagaimana seharusnya hubungan itu berlangsung. Tahapan ini mendeskripsikan hubungan sebagaimana adanya, tanpa mengevaluasi atau mendeskripsikan bagaimana seharusnya hubungan tersebut bekerja.<sup>38</sup>

Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kontak

Pada tahap awal ini, kita melakukan interaksi pertama dengan menggunakan berbagai macam persepsi indra seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa menit pertama interaksi, penampilan fisik memiliki peran yang sangat signifikan. Meskipun demikian, karakteristik lain seperti sikap ramah,

---

<sup>36</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 146.

<sup>37</sup> Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 5.

<sup>38</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, ed. Lyndon Saputra, 5th ed. (Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publising Group, 2020), 254.

kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme juga dapat diperhatikan pada tahap ini.

b. Keterlibatan

Tahap ini menandai kedalaman pengenalan lebih lanjut ketika kita mulai terikat untuk lebih memahami seseorang dan juga mengungkapkan aspek dari diri kita sendiri.

c. Keakraban

Tahap keakraban melibatkan keterlibatan yang lebih dalam dengan individu lain untuk membentuk hubungan primer yang kuat. Dalam tahap ini, individu tidak hanya berinteraksi secara superfisial tetapi juga membangun ikatan emosional yang lebih dalam.

d. Perusakan

Merupakan tahap di mana hubungan mengalami penurunan, yang ditandai dengan pelemahan ikatan antara kedua belah pihak. Pada tahap ini, mungkin terasa bahwa hubungan tersebut tidak lagi memiliki kepentingan yang signifikan.

e. Pemutusan

Tahap terakhir dalam hubungan interpersonal ini adalah ketika ikatan antara kedua belah pihak diputuskan. Pada tahap ini, komunikasi telah mencapai titik akhirnya, dan hubungan antara individu yang terlibat dalam proses komunikasi telah mencapai kestabilan atau keputusan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi interpersonal yang baik dibangun dari hubungan interpersonal yang terdiri dari faktor berikut.<sup>39</sup> :

---

<sup>39</sup> Rakhmat, Psikologi Komunikasi, revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 160.

- a. Percaya, terdapat unsur dalam faktor ini adalah adanya situasi yang menimbulkan resiko. Orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya bergantung pada perilaku orang lain.
- b. sikap suportif, adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Sudah jelas dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.
- c. sikap terbuka, yang mana sikap ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Agar komunikasi interpersonal ini dapat efektif sudah seharusnya sikap dogmatis (tertutup) digantikan oleh sikap terbuka.

#### **4. Komunikasi Kelompok dan Organisasi**

##### **a. Kelompok Kecil**

Sistem komunikasi kelompok telah dipergunakan untuk bertukar informasi, memperluas pengetahuan, mempengaruhi atau mengubah sikap serta perilaku, mempromosikan kesejahteraan mental, dan meningkatkan kesadaran. Proses komunikasi dalam kelompok ini dipengaruhi oleh konsep konformitas mempengaruhi individu untuk menyesuaikan diri, lalu fasilitasi sosial dan polaritas, sehingga mempengaruhi dinamika komunikasi dalam kelompok.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid.

Kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil pada umumnya terdiri dari 5 hingga 12 orang. Setiap anggota harus bisa berfungsi sebagai sumber maupun penerima dengan relatif mudah, jika kelompok menjadi lebih besar maka akan sulit untuk dipenuhi.<sup>41</sup>

b. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi formal maupun informal. Jika organisasi semakin besar maka akan semakin kompleks dengan komunikasinya.<sup>42</sup>

## 5. Kualitas Komunikasi Interpersonal

Devito mengembangkan teori komunikasi antarpribadi dengan lima kualitas umum yaitu : keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportive-ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>43</sup>

1. Keterbukaan merujuk pada kecenderungan seseorang untuk secara sukarela dalam pertukaran informasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menerima berbagai jenis informasi serta meresponnya dengan sikap yang terbuka dan tidak defensif.
2. Empati adalah suatu keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman emosional, dan latar belakangnya.

---

<sup>41</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, ed. Lyndon Saputra, 5th ed. (Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publising Group, 2020), 336.

<sup>42</sup> Ibid, 377.

<sup>43</sup> Ibid, 285.

3. Sikap mendukung, sebagai kondisi yang memungkinkan dukungan terhadap kelancaran komunikasi yang efektif.
4. Sikap positif, yang mencakup pengembangan perasaan positif terhadap diri sendiri, mendorong partisipasi aktif orang lain dan menciptakan suasana komunikasi yang kondusif.
5. Kesetaraan, sebagai prinsip yang mendorong saling menghargai, mengakui nilai kontribusi masing-masing, dan menyadari bahwa setiap pihak memiliki kontribusi yang berharga dalam proses komunikasi. Harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

## **B. Konformitas Positif**

### **1. Pengertian Konformitas**

Istilah “konformitas” menurut para ahli psikologi sosial, merujuk pada tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain atau sesuai dengan standar kelompok. Taylor, Peplau, dan Sears menyatakan konformitas secara sukarela melakukan tindakan karena orang lain juga melakukannya.<sup>44</sup>

Taylor mengembangkan teori konformitas, yang berpendapat bahwa orang lebih cenderung menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok jika mereka mempercayai kelompok tersebut dan ingin diterima oleh mereka. Dalam hal ini konformitas

---

<sup>44</sup> Sears, Taylor, Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 256.

memiliki dua sifat yang signifikan: konformitas negatif dan konformitas positif.<sup>45</sup>

Konformitas positif dapat menjadi cara untuk membangun hubungan dengan orang lain dan memenuhi nilai-nilai moral. Sebaliknya, konformitas dianggap negatif ketika dapat mengancam keunikan individu, menghilangkan otonomi, dan mengurangi kontrol personal.<sup>46</sup>

Menurut Rakhmat, konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang nyata atau yang dibayangkan.<sup>47</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. At-Taubah 119, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.*<sup>48</sup>

Ayat tersebut menjelaskan dalam Islam sudah melarang kita untuk tidak bergaul dan tidak terpengaruh dengan orang-orang yang buruk akhlaknya, mengajak ke jalan yang salah, yang akan membawa kita kepada adzab Allah dan pada akhirnya diiringi sebuah penyesalan kelak di dunia dan di hari akhir.

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Rakhmat, Psikologi Komunikasi, revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 186.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

Menurut Myers, Konformitas adalah ketika seseorang mengubah perilaku atau keyakinannya untuk sesuai dengan orang lain. Konformitas terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, "Kepatuhan," di mana seseorang mengikuti kelompok secara terlihat meskipun sebenarnya tidak setuju dalam hatinya; salah satu contoh dari kepatuhan adalah ketaatan, yakni mengikuti perintah langsung. Kedua, "Penerimaan," di mana seseorang tidak hanya bertindak sesuai dengan tekanan sosial, tetapi juga percaya pada apa yang dilakukan.<sup>49</sup>

Konformitas menurut Umi Kulsum dan Moh. Jauhar adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka sesuai dengan norma sosial yang ada. Tekanan untuk melakukan konformitas berasal dari kenyataan bahwa, dalam beberapa konteks, terdapat aturan-aturan baik yang eksplisit maupun tidak terucap. Aturan-aturan ini mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya berlaku.<sup>50</sup>

Konformitas positif dianggap bukan sebagai respon terhadap desakan sosial melainkan sebagai upaya untuk membangun dan mempertahankan hubungan moral dengan individu lain dalam suatu kelompok. Ini mencerminkan kecenderungan individu untuk mengikuti norma-norma kelompok yang dianggap sebagai kontribusi untuk menjaga harmoni kelompok. Kesiediaan untuk menyesuaikan diri

---

<sup>49</sup> David G. Myers, *Social Psychology*, ed. Beth Maja, *The Journal of Nutrition*, vol. 24 (New York: Mike Sugarman, 2010), 192.

<sup>50</sup> Umi Kulsum and Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), 215.



dengan norma kelompok dianggap sebagai sesuatu yang perlu dan penting untuk kerukunan kelompok.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ahli psikologi sosial di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas positif adalah suatu bentuk peniruan sikap atau perilaku yang membantu individu dalam meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri. Dalam konformitas positif, individu menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok yang dianggap benar dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Konformitas positif dapat membantu individu dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Konformitas positif juga dapat membantu individu dalam meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri, serta memenuhi kewajiban moral. Oleh karena itu, konformitas positif dianggap sebagai suatu bentuk peniruan yang positif dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Menurut Umi Kulsum dan Jauhar Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa faktor yaitu<sup>52</sup> :

- a. pengaruh dari orang-orang yang disukai

Orang-orang yang disukai dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan, sehingga perkataan dan perilaku mereka sering diikuti atau diamini oleh orang lain yang menyukai dan dekat dengan mereka.

---

<sup>51</sup> David O. Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 256-258.

<sup>52</sup> Kulsum and Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), 217.

- b. Kekompakan kelompok  
Sering disebut sebagai kohesivitas, semakin kohesif suatu kelompok, maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggota kelompoknya. Kekompakan ini dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok.
- c. Ukuran kelompok dan tekanan sosial  
Hal ini juga mempengaruhi konformitas. Konformitas cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, walaupun mungkin kita akan menerapkan sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Rakhmat<sup>53</sup> :

- a. Dalam kejelasan situasi, semakin tidak jelas atau tak terstrukturnya situasi yang dihadapi, semakin besar kecenderungan kita untuk mengikuti kelompok sebagai upaya untuk menghindari kesalahan atau kebingungan.
- b. Konteks situasional, sebagaimana dijelaskan dalam teori behaviorisme, mengacu pada penggunaan penghargaan dan hukuman untuk membentuk serta mengubah perilaku individu dalam situasi tertentu.
- c. Cara menyampaikan penilaian, umumnya ketika individu mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka, mereka cenderung untuk

---

<sup>53</sup> Rakhmat, Psikologi Komunikasi, revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 189.

mengikuti norma-norma kelompok atau melakukan konformitas.

- d. Karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok dan tingkat kesepakatan hal ini bergantung pada ukuran mayoritas kelompok yang menyalakan penilaian, semakin besar ukurannya maka semakin besar tingkat konformitasnya.

### 3. Alasan Utama Terjadinya Konformitas

Menurut Taylor perilaku konformitas terhadap kelompok dikarenakan dua alasan utama, yaitu<sup>54</sup> :

- a. Pengaruh informasi (Keinginan untuk Bertindak Benar)

Perilaku orang lain (kelompok) memberikan informasi yang bermanfaat. Orang lain menjadi sumber informasi yang penting, dan dengan mengikuti apa yang mereka lakukan, kita dapat memperoleh manfaat pengetahuan mereka. Tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan oleh dua aspek situasi: kepercayaan terhadap kelompok dan kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

- b. Pengaruh Normatif (Keinginan Agar Disukai)

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok. Tingkat konformitas yang didasarkan pada rasa takut terhadap celaan sosial ditentukan oleh rasa takut

---

<sup>54</sup> Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 256-258.

terhadap penyimpangan. Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir pada semua situasi sosial. Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang ini diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang. Orang tidak mau mengikuti apa yang berlaku dalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan.

#### 4. Aspek-Aspek Konformitas

Taylor berpendapat bahwa konformitas akan mudah terlihat serta mempunyai aspek -aspek yang khas dalam kelompok.<sup>55</sup>

##### a. Kekompakan / keseragaman kelompok

Kekompakan yang tinggi akan menaikkan tingkat konformitas, sebaliknya jika kelompok tersebut tidak kompak, maka ada penurunan konformitas. Individu cenderung untuk ikut menyesuaikan diri dengan mayoritas. Kekompakan dengan adanya persamaan pendapat dan sebagainya diantara kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

##### b. Kesepakatan / komitmen pada kelompok

Konformitas dipengaruhi oleh kekuatan ikatan yang ada antara individu dengan kelompok dimana semua kekuatan positif / negatif yang membuat individu tetap berhubungan. Dalam hal ini kekuatan positif menarik individu memasuki kelompok yang didasari rasa suka terhadap kelompok, merasa kelompok akan bekerjasama dengan baik serta mengharapkan keuntungan dari kelompok

---

<sup>55</sup> Ibid.,260-266.

tersebut. Di sisi lain, kekuatan negatif menjadi faktor yang mempertahankan individu dalam kelompok. Rasa enggan untuk meninggalkan kelompok timbul karena individu merasa bahwa keluar dari kelompok akan membawa kerugian.

c. Ketaatan / ketundukan

Ketundukan (*compliance*) memenuhi permintaan orang lain walau mungkin tidak suka. Seseorang dapat dengan sukarela memenuhi permintaan orang lain hanya karena adanya harapan dari pihak tersebut.

### C. Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Konformitas Positif dan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling menurut Henni dan Abdillah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>56</sup>

Bimbingan dan konseling menurut Rifda adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang membantu) kepada konseli (orang yang dibantu) baik secara individu maupun kelompok. Ruang lingkupnya adalah bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>57</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat

---

<sup>56</sup> Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat (Medan: LPPPI, 2018), 9.

<sup>57</sup> Rifdah El Fiah, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 17.

mengembangkan pemahaman dan dan keterampilan berinteraksi sosial, sehingga dapat mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik dan wajar.<sup>58</sup>

Secara umum bimbingan konseling sosial adalah bagian dari bimbingan dan konseling yang diaplikasikan lebih khusus untuk masyarakat dan sosial. komunikasi adalah proses dimana seorang konselor sosial dapat menyampaikan pesan-pesan sehingga isi materi dalam konseling dapat diterima dengan baik oleh sasaran yaitu klien.<sup>59</sup>

Bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi peserta didik untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya. Bimbingan dan konseling secara sosial bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>60</sup>

Konformitas positif dipandang sebagai kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan norma-norma yang positif dalam perilaku sehari-hari mereka. Dalam hal ini, konformitas positif berfungsi sebagai suatu proses di mana peserta didik menyesuaikan diri dengan perilaku yang dianggap benar dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid, 26.

<sup>59</sup> Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*, UIN Sunan Ampel Press (Surabaya: UINSA Press, 2017), 31.

<sup>60</sup> Emmi Kholilah Harahap and Sumarto, *Bimbingan Konseling* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, n.d.), 50.

<sup>61</sup> Andrea Prasetyo, Venty, and Kristina Yulianti, "Upaya Meningkatkan Konformitas Positif Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sosial bertujuan untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan memiliki perilaku konformitas positif yaitu peserta didik menyesuaikan diri dalam perilaku yang lebih baik dengan lingkungannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dan konformitas positif. Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sekolah. Nilai koefisien korelasi  $R = 0,574$ , dan taraf signifikan  $p < 0,00$ .

#### **B. Rekomendasi**

Berikut ini merupakan beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian serta bagi penelitian selanjutnya :

##### **1. Bagi Sekolah dan Pengelola Pendidikan**

Peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dalam kurikulum pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan reguler bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal mereka. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler atau kegiatan yang mendorong kolaborasi dan interaksi sosial di sekolah juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konformitas positif di kalangan peserta didik.

##### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti mengharapkan lebih banyak lagi responden yang akan diteliti oleh penelitian selanjutnya, serta dapat mempertimbangkan terkait hal-hal yang mempengaruhi variabel-variabel pada penelitian ini.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adam Malik, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *KBBI*, 2023.
- David O. Sears Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011).
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002).
- Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS, Metode Penelitian Pendidikan Matematika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).
- Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*, ed. Apri Nuryanto (Yogyakarta: UNY Press, 2011).
- Eko Putra Widoyo, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).
- Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019).
- Emmi Kholilah Harahap and Sumarto, *Bimbingan Konseling* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, n.d.).
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*, UIN Sunan Ampel Press (Surabaya: UINSA Press, 2017).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 3rd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).
- Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat (Medan: LPPPI, 2018).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019).

- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, ed. Lyndon Saputra, 5th ed. (Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publising Group, 2020).
- Kulsum and Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014).
- Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).
- Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Realiabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, ed. Ahmad Saifudin, *Staiapress* (Purworejo: StaiaPress, 2018).
- Putri Suaidah dan Agus Salim Marpaung Pulungan, *Statistik Pendidikan*, vol. 01 (Purbalingga: Eurika Media Aksars, 2023).
- Rifdah El Fiah, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).
- Rila Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*, ed. by Ahad Hidayatullah Zarkasyi (Ponorogo, Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019).
- Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*, ed. by Ahad Hidayatullah Zarkasyi (Ponorogo, Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, CV, 2021).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).
- Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2022).

- Andrea Prasetyo, Venty, and Kristina Yulianti, "Upaya Meningkatkan Konformitas Positif Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Permainan Pulau Rahasia Pada Peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 37 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, no. November 2023 (2023).
- Awalya Hanum Wahyu Diyanti, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Peserta didik Kelas VIII SMP," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11 (3) (2022).
- David G. Myers, *Social Psychology*, ed. Beth Maja, *The Journal of Nutrition*, vol. 24 (New York: Mike Sugarman, 2010).
- Fajriani Remita Sara, M. Husen and Program, "Konformitas Peserta didik Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/6220/4827>.
- Nursari Endah, Euis Eti Rohaeti, and Ecep Supriatna, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>.
- Rais and Marjohan Marjohan, "Contribution of Self Confidence and Peer Conformity to Interpersonal Communication," *Journal of Educational and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 75, <https://doi.org/10.32698/0992>.
- Rima Mulyani, Diana Hernawati, and Mufti Ali, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Korelasi Peserta didik Menengah Atas," *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)* 6, no. 1 (2021): 82–92, <https://doi.org/10.31949/be.v6i1.3033>.
- Yuli Andriani, "Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2023),

<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/824>.